

UNVEILING THE REPRESENTATION OF WOMEN AND RELIGIOUS SYMBOLS IN INDONESIAN HORROR FILM POSTERS: BEYOND STEREOTYPES

MENYINGKAP REPRESENTASI PEREMPUAN DAN SIMBOL AGAMA DALAM POSTER FILM HOROR INDONESIA : MELAMPAUI STEREOTIP

Sekar Pratiwi¹, Ifa Bilqis Fauziyyah², Luqman Wahyudi³

Department of Visual Communication Design, Telkom University Purwokerto

Jl. DI Panjaitan No.128, Purwokerto 53147, Jawa Tengah, Indonesia

sekarpratiwi@student.telkomuniversity.ac.id¹

ifabilqis@student.telkomuniversity.ac.id²

luqmanw@telkomuniversity.ac.id³

ABSTRACT

The Indonesian religious-themed horror film industry, as exemplified by Kiblat, Siksa Neraka, and Sijjin, leverages religious symbols to evoke fear and tension, presenting a stark contrast between sacredness and horror. However, this approach has sparked public controversy, with many perceiving it as a desecration of religious sanctity, leading to protests and boycotts that underscore the tension between artistic expression and religious values in Indonesian society. Furthermore, the portrayal of women in these films' posters often reinforces patriarchal stereotypes by depicting them as victims or objects of violence, perpetuating narratives of female subordination and hindering progress toward gender equality. Through Stuart Hall's Representation Theory, this study analyzes the visual and ideological construction of religious symbols and female figures in Indonesian horror film posters, exploring their denotative and connotative meanings to understand the genre's role in shaping social discourse on religion and gender within Indonesia's cultural context.

Keywords : Posters, Horros Films, Religious Symbols, Female Stereotypes

ABSTRAK

Industri film horor bertema agama di Indonesia, seperti yang terlihat pada Kiblat, Siksa Neraka, dan Sijjin, memanfaatkan simbol-simbol agama untuk menciptakan ketakutan dan ketegangan, menghadirkan kontras yang tajam antara kesakralan dan horor. Namun, pendekatan ini memicu kontroversi publik, di mana banyak pihak menganggapnya sebagai pelecehan terhadap kesucian agama, yang kemudian memunculkan protes dan boikot yang menyoroti ketegangan antara ekspresi seni dan nilai-nilai religius dalam masyarakat Indonesia. Di sisi lain, penggambaran perempuan dalam poster-poster film ini sering memperkuat stereotip patriarki dengan menempatkan mereka sebagai korban atau objek kekerasan, yang tidak hanya menciptakan narasi subordinasi perempuan tetapi juga menghambat kemajuan menuju kesetaraan gender. Melalui teori Representasi Stuart Hall, penelitian ini menganalisis konstruksi visual dan ideologis simbol agama serta figur perempuan dalam poster film horor Indonesia, dengan mengeksplorasi makna denotatif dan konotatif untuk memahami peran genre ini dalam membentuk diskursus sosial tentang agama dan gender dalam konteks budaya Indonesia.

Kata kunci : Poster, Film horor, Simbol agama, Stereotip Perempuan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Industri film Indonesia saat ini tengah mengalami peningkatan signifikan dalam produksi film bertema agama, terutama dalam genre horor. Film-film seperti *Kiblat*, *Siksa Neraka*, dan *Sijin* telah berhasil menarik perhatian penonton dengan elemen keagamaan. Tema agama dalam film horor ini seringkali menggunakan ritual, entitas spiritual, dan kepercayaan mistis yang hidup dalam budaya masyarakat Indonesia¹. Popularitas tema agama ini tidak terlepas dari kecenderungan masyarakat yang masih sangat terikat dengan nilai-nilai religius dan tradisi spiritual mereka.

Namun, penggunaan simbol agama dalam film horor juga memicu kekhawatiran dan ketakutan di kalangan masyarakat². Beberapa penonton merasa bahwa film-film ini dapat mempengaruhi kepercayaan mereka, mengguncang keyakinan religius, atau bahkan menodai kesakralan agama. Ada kekhawatiran bahwa penggambaran yang berlebihan atau tidak akurat tentang elemen-elemen keagamaan dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan konflik di dalam masyarakat yang sangat menghargai agama dan tradisi³. Hal ini menciptakan dilema antara apresiasi terhadap seni dan kekhawatiran atas dampak budaya dan religius dari karya tersebut.

Selain tema agama, satu ciri khas yang menonjol dalam film horor Indonesia adalah penggambaran wanita sebagai tokoh utama yang ditampilkan secara menonjol di dalam poster film. Dalam poster film Indonesia bernuansa Islam, perempuan masih diperlakukan sebagai pihak subordinat dan dinilai berdasarkan penampilan luar, yang mencerminkan komodifikasi tema keagamaan⁴. Wanita sering kali menjadi pusat dari elemen dalam poster film horor, baik sebagai korban dari kekuatan jahat maupun sebagai sosok yang menakutkan itu sendiri.

Poster-poster film horor seperti *Kiblat*, *Siksa Neraka*, dan *Sijin* secara konsisten menampilkan wanita dengan ekspresi dan visual yang dirancang untuk menimbulkan rasa takut dan penasaran penonton. Perempuan dalam film horor Indonesia memiliki berbagai masalah yang harus diamati. Film horor sering menggambarkan perempuan sebagai korban kekerasan fisik, seksual, dan psikologis, yang memperkuat stereotip negatif dengan memosisikan mereka sebagai objek penderita, sehingga merugikan persepsi publik terhadap perempuan dan isu kekerasan gender⁵. Karakter perempuan dalam poster film horor cenderung memiliki dendam. Poster film horor Indonesia menempatkan perempuan sebagai objek yang terikat dengan peran domestik dan menyeramkan⁶. Hal ini memperkuat stereotip patriarki bahwa perempuan adalah seorang yang lemah dan tidak memiliki kekuatan. Perempuan dinilai sebagai objek yang dapat dihancurkan dan dikendalikan.



Gambar 1 Poster Film “Kiblat” Gambar 2 Poster Film “Siksa Neraka” Gambar 3 Poster Film “Sijjin”

Pada pembahasan ini, penulis akan mendalami bagaimana poster-poster film horor seperti Kiblat, Siksa Neraka, dan Sijjin menggambarkan wanita dan simbol agama. Poster film bukan sekadar media promosi, melainkan juga berperan dalam menyampaikan pesan dan memicu respons emosional dari penonton⁷. Namun, alih-alih membangkitkan rasa ingin tahu, poster-poster ini justru menuai banyak kontroversi. Misalnya, film Kiblat akhirnya diboikot dan tidak diizinkan tayang karena dianggap bertentangan dengan ajaran agama yang dianut oleh masyarakat setempat⁸.

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana penggambaran visual wanita di poster film mencerminkan dan membentuk persepsi kengerian serta bagaimana ini berkaitan dengan tema agama yang diusung dalam film. Dengan menganalisis beberapa contoh poster film horor, penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika visual dan simbolik yang digunakan serta dampak terhadap penonton dan masyarakat secara luas. Melalui pendekatan ini, kita akan mengeksplorasi hubungan kompleks antara gender serta simbol agama dalam industri film horor Indonesia.

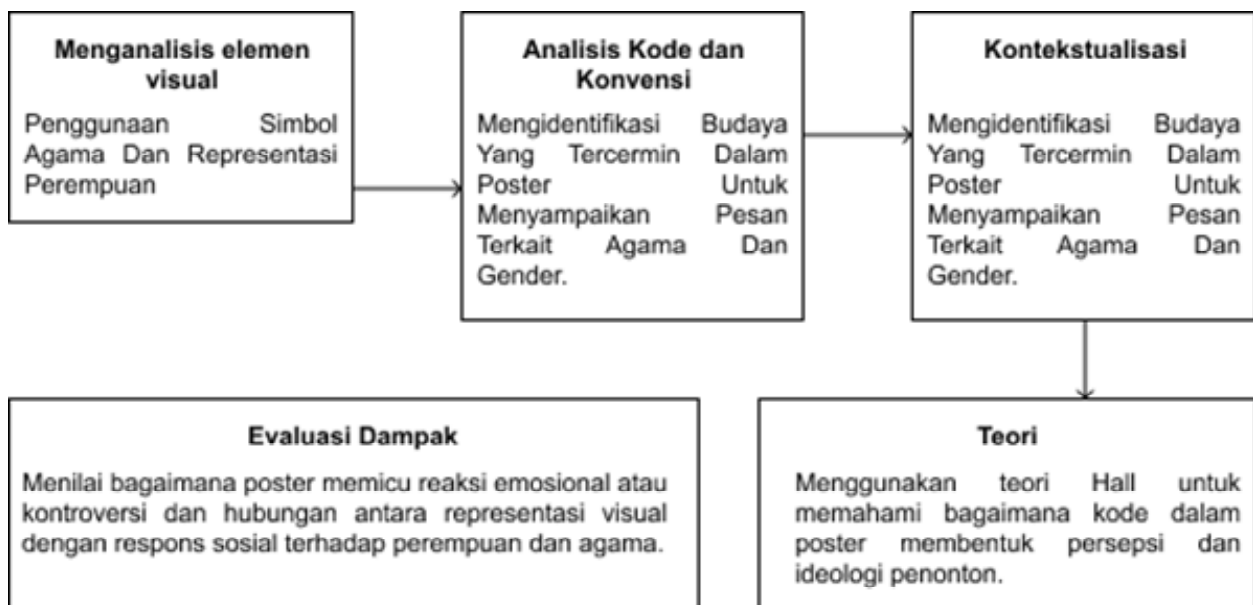
B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini mengacu pada teori Representasi dari Stuart Hall untuk menganalisis bagaimana simbol agama dan representasi perempuan dalam poster film horor Indonesia mencerminkan serta membentuk pandangan penonton. Menurut Stuart Hall, makna tidak inheren dalam objek atau kata-kata, melainkan terbentuk melalui cara media dan budaya populer menampilkannya⁹. Dalam konteks poster film horor, penggambaran perempuan dan simbol agama bukan sekadar elemen visual, tetapi merupakan hasil dari norma budaya dan ideologi yang memengaruhi bagaimana penonton memahami makna tersebut¹⁰.

Teori ini menegaskan bahwa representasi visual dalam poster tidak hanya mencerminkan realitas, tetapi juga aktif membentuk persepsi publik terhadap isu-isu seperti peran gender dan nilai-nilai religius. Oleh sebab itu, penelitian ini akan menelaah bagaimana simbol agama dan penggambaran perempuan dalam poster film horor Indonesia terbentuk oleh, sekaligus membentuk, persepsi masyarakat yang melihatnya.

Untuk metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan analisis konten visual pada poster film horor Indonesia yang didukung oleh data sekunder. Poster yang dipilih adalah poster dari film-film horor yang mengangkat tema agama, termasuk simbol-simbol agama, ritual, atau kepercayaan mistis. Selain itu, poster yang menampilkan perempuan sebagai tokoh utama baik sebagai korban, sosok menakutkan, atau karakter sentral juga dipertimbangkan. Poster dari film seperti *Kiblat*, *Siksa Neraka*, dan *Sijjin* dipilih karena sesuai dengan kriteria tersebut.

Data pendukung penelitian ini berasal dari artikel berita yang membahas dampak sosial dan budaya dari film horor Indonesia serta jurnal akademik yang membahas representasi agama dan gender dalam media, khususnya dalam konteks film horor. Data ini digunakan untuk memperkuat analisis konten visual serta memberikan konteks sosial dan budaya yang lebih mendalam terkait dampak representasi dalam poster-poster tersebut. Proses analisis pada penelitian ini sebagai berikut :



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Representasi Simbol Agama

• Penggunaan Simbol Agama dalam Poster Film

Hasil analisis menunjukkan bahwa simbol agama dalam poster film horor Indonesia seperti *Kiblat*, *Siksa Neraka*, dan *Sijjin* digunakan secara intensif untuk menimbulkan efek ketakutan dan ketegangan. Simbol-simbol ini tidak hanya digunakan sebagai elemen visual tetapi juga berfungsi untuk mengaitkan tema horor dengan kesakralan agama, menciptakan kontras yang menonjol antara elemen religius dan horor¹¹.

a. Poster Film Kiblat

Dalam poster film Kiblat, simbol agama seperti mukena dan sajadah yang biasanya melambangkan kesucian dan kedamaian, ditampilkan dalam konteks horor yang mengganggu makna aslinya. Mukena, yang dikenakan dengan ekspresi ketakutan, menciptakan ketegangan antara perlindungan spiritual dan kengerian. Sajadah, yang biasanya menjadi simbol kedamaian, berubah menjadi tanda isolasi atau ancaman. Postur tubuh yang membelakangi kiblat menunjukkan kehilangan arah spiritual, memperkuat tema horor. Poster ini mengubah elemen religius menjadi simbol ketakutan dan kebingungan, mencerminkan konflik batin yang mendalam.



b. Poster film Siksa Neraka

Ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam konteks poster film Siksa Neraka memberikan gambaran mendalam tentang hukuman berat bagi mereka yang ingkar terhadap Allah. Dalam Al-Baqarah ayat 24, neraka digambarkan sebagai tempat yang diperuntukkan bagi orang-orang kafir¹². Ayat ini menegaskan bahwa neraka adalah tempat penderitaan yang luar biasa bagi mereka yang menolak kebenaran. Sementara itu, dalam Ghafir ayat 71-72, siksaan di neraka dijelaskan secara lebih rinci, di mana orang-orang kafir akan dibelenggu dan dirantai, diseret ke dalam air mendidih, dan kemudian dibakar dalam api. Dalam poster Siksa Neraka, gergaji berantai yang ditampilkan melambangkan alat penyiksaan seperti yang digambarkan dalam ayat-ayat ini, menciptakan visualisasi yang menekankan ketakutan akan hukuman ilahi dan mengingatkan penonton akan pentingnya hidup dalam ketaatan kepada Tuhan.



c. Poster Film Sijin

Simbol agama dalam poster film *Sijin*, seperti Al-Qur'an yang terbuka dan kain hitam dengan lafadz Allah, menggambarkan pertarungan antara kebaikan dan kejahatan, serta pentingnya keimanan dalam menghadapi kekuatan supranatural. Wanita yang tampak seperti kesurupan pada poster mencerminkan hilangnya kendali diri akibat pengaruh kekuatan jahat. Namun, unsur perlindungan ilahi tetap hadir melalui kain hitam berlafadz Allah dan Al-Qur'an yang terbuka, yang menunjukkan bahwa meskipun dalam keadaan terancam, ada kekuatan spiritual yang dapat memberikan perlindungan.



Hasil analisis menunjukkan bahwa simbol agama dalam poster film horor Indonesia seperti *Kiblat*, *Siksa Neraka*, dan *Sijin* digunakan secara intensif untuk menimbulkan efek ketakutan dan ketegangan. Simbol-simbol ini tidak hanya digunakan sebagai elemen visual tetapi juga berfungsi untuk mengaitkan tema horor dengan kesakralan agama, menciptakan kontras yang menonjol antara elemen religius dan horor.

· Dampak Pada persepsi Penonton

Simbol agama yang digunakan dalam poster film horor ini sering kali menimbulkan ketidaknyamanan dan kontroversi¹³. Simbol-simbol tersebut tidak hanya menarik perhatian tetapi juga dapat dianggap sebagai pelanggaran terhadap kesakralan agama, menyebabkan reaksi negatif di kalangan penonton yang religius. Poster-poster ini memperkuat ketegangan antara seni dan agama, dengan dampak yang signifikan terhadap bagaimana agama digambarkan dalam media.

B. Representasi wanita

·Penggambaran Perempuan dalam Poster Film Horor

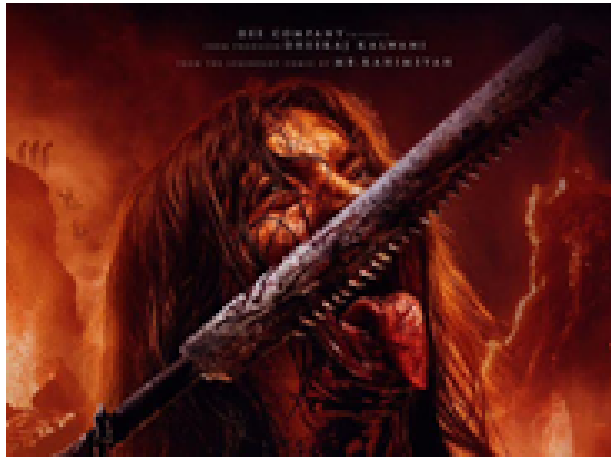
a. Poster Film Kiblat

Postur tubuh tokoh dalam poster memainkan peran penting dalam menonjolkan tema horor dan religius¹⁴. Tubuh digambarkan dalam posisi yang tidak wajar, seperti melengkung, membungkuk, atau seolah akan jatuh berlutut, mencerminkan ketidakberdayaan dan penyerahan. Jari-jari yang menegang dengan keras memperlihatkan ketegangan dan ketakutan yang ekstrem, seolah-olah tokoh tersebut tengah berada di bawah tekanan besar dari kekuatan supranatural atau ilahi. Tubuh yang tidak simetris, dengan bagian yang lebih dominan atau menonjol, memberikan kesan ketidakstabilan fisik dan emosional, memperkuat aura kengerian dan rasa tersiksa yang mendalam.



b. Poster Film Siksa Neraka

Mata yang terbuka lebar dengan tatapan kosong mencerminkan ketakutan mendalam terhadap hukuman, sementara postur tubuh yang terbungkuk atau berlutut mengekspresikan ketidakberdayaan dan penderitaan. Tubuh yang tegang, lidah terjulur, serta wajah penuh keringat dan darah memperkuat gambaran siksaan yang dialami, menunjukkan rasa sakit dan penyesalan yang tak terhindarkan.



c. Poster Film Sijin

Rambut panjang yang terurai berantakan menjadi ciri khas perempuan mistis dalam film horor Indonesia¹⁵, sering kali dikaitkan dengan kekuatan mistis, kesurupan, atau kematian. Perubahan fisik seperti gigi dan bibir menghitam serta mata putih mempertegas transformasi karakter menjadi sosok jahat. Poster film Sijin menggambarkan perempuan sebagai simbol kekuatan jahat yang menakutkan sekaligus korban dari kekuatan tersebut, menciptakan visual horor yang kompleks dan menakutkan.



Analisis terhadap poster film menunjukkan bahwa perempuan sering kali digambarkan dalam peran yang stereotipikal dan ekstrem, sering kali sebagai korban atau sosok yang menakutkan. Representasi ini mencerminkan dan memperkuat stereotip gender yang ada dalam masyarakat.

• Dampak pada Persepsi Gender

Analisis terhadap poster film horor menunjukkan bahwa perempuan sering kali direpresentasikan dalam peran yang stereotipikal dan ekstrem, baik sebagai korban yang lemah dan tidak berdaya maupun sebagai sosok menakutkan yang terkait dengan kekuatan jahat¹⁶. Penggambaran perempuan dalam posisi tubuh yang tidak wajar, ekspresi ketakutan yang

mendalam, dan perubahan fisik yang menyeramkan memperkuat narasi horor sekaligus menegaskan stereotip gender yang ada. Representasi ini mencerminkan perempuan sebagai objek penderitaan dan kekuatan negatif, memperkuat ketegangan dan ketakutan dalam tema-tema religius dan mistis.

C. Konsekuensi Sosial dan Budaya

· Kontroversi dan Reaksi Publik

Poster film horor telah memicu kontroversi di kalangan masyarakat karena dianggap melecehkan simbol-simbol agama yang sakral¹⁷. Penggunaan simbol agama melambangkan kesucian dan perlindungan spiritual, dalam poster tersebut justru diubah menjadi elemen horor yang mengerikan. Penggambaran ini tidak hanya menciptakan ketegangan visual tetapi juga menimbulkan reaksi keras dari publik yang merasa bahwa nilai-nilai agama telah dilanggar. Protes dan boikot yang muncul mencerminkan bagaimana representasi visual dapat langsung mempengaruhi persepsi sosial dan religius, memperlihatkan ketidaknyamanan dan ketidaksepakatan yang mendalam di masyarakat.

Kontroversi ini juga menggarisbawahi ketegangan antara ekspresi seni dan kesakralan agama dalam budaya Indonesia¹⁸. Simbol agama yang dihadirkan dalam konteks horor seringkali dipersepsikan sebagai pelanggaran terhadap kesucian, menimbulkan perdebatan tentang batas-batas kebebasan berkreasi dalam karya seni. Representasi seperti ini tidak hanya menciptakan efek ketakutan tetapi juga menggugah kesadaran akan pentingnya sensitivitas budaya dalam penggunaan simbol-simbol agama, mengingat dampak signifikan yang dapat timbul dalam masyarakat religius. Reaksi publik terhadap poster-poster ini menunjukkan betapa pentingnya representasi visual dalam membentuk dan mempengaruhi pandangan sosial, terutama dalam konteks budaya yang dengan nilai-nilai keagamaan¹⁹.

· Pengaruh pada Stereotip gender

Penggambaran perempuan dalam poster film horor Indonesia sering kali memperkuat stereotip patriarki dengan menempatkan mereka sebagai korban atau objek kekerasan²⁰. Representasi ini menciptakan citra yang konsisten di mana perempuan digambarkan sebagai sosok yang lemah, tidak berdaya, dan seringkali terjebak dalam situasi berbahaya²¹. Dengan menampilkan perempuan dalam peran-peran ini, poster-poster film horor tersebut tidak hanya menggambarkan dinamika kekuatan yang timpang tetapi juga memperkuat narasi bahwa perempuan adalah makhluk yang rentan dan selalu berada di bawah ancaman kekuatan eksternal, baik itu kekuatan jahat, supranatural, maupun kekerasan fisik.

Dampak dari representasi ini sangat signifikan terhadap persepsi masyarakat tentang gender, khususnya dalam konteks budaya horor. Dengan terus-menerus memperlihatkan perempuan dalam posisi yang tidak berdaya, citra ini dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat, memperkuat keyakinan bahwa perempuan secara alami adalah korban yang membutuhkan penyelamatan. Hal ini tidak hanya memperkuat stereotip gender yang merugikan, tetapi juga membatasi pemahaman tentang potensi dan peran perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam jangka panjang, representasi ini bisa menghambat upaya untuk mencapai kesetaraan gender, karena terus-menerus menempatkan perempuan dalam narasi yang melemahkan dan memarginalkan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa poster film horor Indonesia, seperti *Kiblat*, *Siksa Neraka*, dan *Sijjin*, menggunakan representasi perempuan dan simbol agama dengan cara yang menciptakan efek ketakutan dan ketegangan, namun juga memperkuat stereotip gender dan menimbulkan kontroversi di masyarakat. Simbol-simbol agama yang ditampilkan dalam konteks horor seringkali dianggap melanggar kesakralan agama, sementara penggambaran perempuan sebagai korban atau sosok menakutkan memperkuat narasi patriarki yang ada. Representasi ini bukan hanya mencerminkan norma budaya yang ada tetapi juga secara aktif membentuk persepsi publik terhadap isu-isu gender dan religius. Akibatnya, poster-poster ini tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi film, tetapi juga sebagai medium yang mempengaruhi pandangan sosial dan budaya, menciptakan ketegangan antara ekspresi seni dan sensitivitas religius dalam masyarakat Indonesia.

Endnote

¹ Bryan Stone, 'The Sanctification of Fear: Images of the Religious in Horror Films', *Journal of Religion & Film*, 5.2 (2001), doi:10.32873/uno.dc.jrf.05.02.07.

² Ahmad Salman Farid, 'Representasi Mitos Dalam Film Horor Pada Waktu Magrib: Analisis Naratif Dan Visual', *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*, 2.2 (2023), pp. 10–16 <<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsikom>>.

³ CNN Indonesia, 'MUI Minta Film *Kiblat* Dilarang Tayang, Sindir Agama Dipakai Demi Cuan' (BBC, 2024) <<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240324170005-20-1078376/mui-minta-film-kiblat-dilarang-tayang-sindir-agama-dipakai-demi-cuan>>.

⁴ Zakiah Pawitan and Ramadita Fetrianggi, 'Representation of Muslim Women in Indonesian Film Posters With Islamic Nuance', in *Proceedings of the 3rd International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2020)* (Atlantis Press, 2021), doi:10.2991/assehr.k.210203.027.

⁵ Pawitan and Fetrianggi.

⁶ Heri Isnaini, 'Citra Perempuan Dalam Poster Film Horor Indonesia: Kajian Sastra Feminis', *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 9.2 (2022), pp. 172–84, doi:10.33541/dia.v9i2.4331.

⁷ Izzatul Rizki and others, 'Rhetorical Pattern of Political Advertisement in Aceh', *Studies in English Language and Education*, 6.2 (2019), pp. 212–27, doi:10.24815/siele.v6i2.13851.

⁸ Indonesia.

⁹ Stuart Hall, 'The Work of Representation', in *The Applied Theatre Reader* (Routledge, 2020), c, 74–76, doi:10.4324/9780429355363-15.

¹⁰ Nizam Ramadhan, *Analisis Semiotika Tentang Pesan Moral Dalam Film 'Ngeri-Ngeri Sedap'* (2023) <<http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/76905>>.

¹¹ Ari Supriyanto Wisnu Adisukma, Prima Yustana, Kusmadi, 'Makna Simbol Surya Majapahit', *Brikolase*, 14.2 (2022), pp. 132–52, doi:<https://doi.org/10.33153/brikolase.v14i2.4558>.

¹² Muizzatul Husna, *Ragam Istilah Penghuni Neraka Dalam Al-Qur'an* (UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry, 2023) <<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/32105/>>.

¹³ Melati Kusuma Wardhani, 'Simbolisme Agama Sebagai Protagonis Dalam Film Horor', *Jurnal Ilmiah Ilmu Perfilman Dan Pertelevision*, 5.1 (2023), doi:<https://doi.org/10.56849/qc0zn936>.

¹⁴ Anisma Putri Oktavianti Rahayu, 'Representasi Gender Dalam Film "KKN Di Desa Penari" Karya Simpleman', 1 (2024), pp. 114–19, doi:<http://dx.doi.org/10.31000/cpu.v0i0.12393>.

¹⁵ Nika Halida Hashina, 'Mistisisme Jawa Dalam Novel Janur Ireng Karya Simpleman', *Urban: Jurnal Seni Urban*, 6.1 (2022), pp. 77–96, doi:[10.52969/jsu.v6i1.66](https://doi.org/10.52969/jsu.v6i1.66).

¹⁶ Aditya Aries Darmawan, 'Membangun Punchline Dalam Film Fiksi "Malam Minggu Kliwon" Menggunakan Ritme Editing' (Institut Seni Indonesia Yogyakarta., 2020) <<http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/6001>>.

¹⁷ Rafa Zulhaq Rizaldi, Farhannur, Mengkritisi Fenomena Over-Eksploitasi Simbol Agama dalam Horor Sinematik, 2024 <[https://economica.id/mengkritisi-fenomena-over-eksploitasi-simbol-agama-dalam-horor-sinematik/#:~:text=Mencari Jalan Tengah: Kesimpulan,dan menghormati nilai-nilai masyarakat](https://economica.id/mengkritisi-fenomena-over-eksploitasi-simbol-agama-dalam-horor-sinematik/#:~:text=Mencari%20Jalan%20Tengah%3A%20Kesimpulan,dan%20menghormati%20nilai-nilai%20masyarakat)>.

¹⁸ Dedi Sukatno Sembiring Meliala and Michael Bezaleel, 'Analisis Film Horor Indonesia Produksi Tahun 2014 (Studi Kasus: Mall Klender Dan Kamar 207)', *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 2.01 (2018), pp. 1–14, doi:[10.33633/andharupa.v2i01.979](https://doi.org/10.33633/andharupa.v2i01.979).

¹⁹ Ignatius Bambang Sugiharto Primadewi, Nerfita, Sri Rochana Widiastutieningrum, Soetarno, 'Diskursus Kosmopolitanisme Dalam Film Indonesia Berlatar Luar Negeri', *Brikolase*, 15.1 (2023), pp. 20–29, doi:<https://doi.org/10.33153/brikolase.v15i1.5439>.

²⁰ Ajeng Febri Kusnita, *Eksploitasi Perempuan Dalam Film Horor (Analisis Wacana Eksploitasi Perempuan Dalam Film Horor Indonesia Era 80 an, 90 an, Dan 2000 An)*, 2010.

²¹ Nurul Azizah and Sri Putri Rahayu Z, 'Perempuan Dalam Film Horor Indonesia Dari Perspektif Psikologi', *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 3.2 (2023), pp. 129–42, doi:[10.55623/ad.v3i2.127](https://doi.org/10.55623/ad.v3i2.127).

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, Nurul, and Sri Putri Rahayu Z, 'Perempuan Dalam Film Horor Indonesia Dari Perspektif Psikologi', *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 3.2 (2023), pp. 129–42, doi:[10.55623/ad.v3i2.127](https://doi.org/10.55623/ad.v3i2.127)

Bryan Stone, 'The Sanctification of Fear: Images of the Religious in Horror Films', *Journal of Religion & Film*, 5.2 (2001), doi:[10.32873/uno.dc.jrf.05.02.07](https://doi.org/10.32873/uno.dc.jrf.05.02.07)

Darmawan, Aditya Aries, 'Membangun Punchline Dalam Film Fiksi "Malam Minggu Kliwon" Menggunakan Ritme Editing' (Institut Seni Indonesia Yogyakarta., 2020) <<http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/6001>>

Farid, Ahmad Salman, 'Representasi Mitos Dalam Film Horor Pada Waktu Magrib: Analisis Naratif Dan Visual', *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*, 2.2 (2023), pp. 10–16 <<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsikom>>

Hall, Stuart, 'The Work of Representation', in *The Applied Theatre Reader* (Routledge, 2020), c, 74–76, doi:[10.4324/9780429355363-15](https://doi.org/10.4324/9780429355363-15)

Hashina, Nika Halida, 'Mistisisme Jawa Dalam Novel Janur Ireng Karya Simpleman', *Urban: Jurnal Seni Urban*, 6.1 (2022), pp. 77–96, doi:[10.52969/jsu.v6i1.66](https://doi.org/10.52969/jsu.v6i1.66)

Husna, Muizzatul, *Ragam Istilah Penghuni Neraka Dalam Al-Qur'an* (UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry, 2023) <<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/32105/>>

- Indonesia, CNN, 'MUI Minta Film Kiblat Dilarang Tayang, Sindir Agama Dipakai Demi Cuan' (BBC, 2024) <<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240324170005-20-1078376/mui-minta-film-kiblat-dilarang-tayang-sindir-agama-dipakai-demi-cuan>>
- Isnaini, Heri, 'Citra Perempuan Dalam Poster Film Horor Indonesia: Kajian Sastra Feminis', *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 9.2 (2022), pp. 172–84, doi:10.33541/dia.v9i2.4331
- Kusnita, Ajeng Febri, *Eksplorasi Perempuan Dalam Film Horor (Analisis Wacana Eksploitasi Perempuan Dalam Film Horor Indonesia Era 80 an, 90 an, Dan 2000 An)*, 2010
- Melati Kusuma Wardhani, 'Simbolisme Agama Sebagai Protagonis Dalam Film Horor', *Jurnal Ilmiah Ilmu Perfilman Dan Pertelevisian*, 5.1 (2023), doi:<https://doi.org/10.56849/qc0zn936>
- Meliala, Dedi Sukatno Sembiring, and Michael Bezaleel, 'Analisis Film Horor Indonesia Produksi Tahun 2014 (Studi Kasus: Mall Klender Dan Kamar 207)', *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 2.01 (2018), pp. 1–14, doi:10.33633/andharupa.v2i01.979
- Pawitan, Zakiah, and Ramadita Fetrianggi, 'Representation of Muslim Women in Indonesian Film Posters With Islamic Nuance', in *Proceedings of the 3rd International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2020)* (Atlantis Press, 2021), doi:10.2991/assehr.k.210203.027
- Primadewi, Nerfita, Sri Rochana Widiastutieningrum, Soetarno, Ignatius Bambang Sugiharto, 'Diskursus Kosmopolitanisme Dalam Film Indonesia Berlatar Luar Negeri', *Brikolase*, 15.1 (2023), pp. 20–29, doi:<https://doi.org/10.33153/brikolase.v15i1.5439>
- Rahayu, Anisma Putri Oktavianti, 'Representasi Gender Dalam Film "KKN Di Desa Penari" Karya Simpleman', 1 (2024), pp. 114–19, doi:<http://dx.doi.org/10.31000/cpu.v0i0.12393>
- Ramadhan, Nizam, *Analisis Semiotika Tentang Pesan Moral Dalam Film 'Ngeri-Ngeri Sedap'* (2023) <<http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/76905>>
- Rizaldi, Farhannur, Rafa Zulhaq, Mengkritisi Fenomena Over-Eksploitasi Simbol Agama dalam Horor Sinematik, 2024 <<https://economica.id/mengkritisi-fenomena-over-eksploitasi-simbol-agama-dalam-horor-sinematik/#:~:text=Mencari Jalan Tengah: Kesimpulan,dan menghormati nilai-nilai masyarakat>>
- Rizki, Izzatul, Bustami Usman, Iskandar Abdul Samad, Asnawi Muslim, and Masrizal Mahmud, 'Rhetorical Pattern of Political Advertisement in Aceh', *Studies in English Language and Education*, 6.2 (2019), pp. 212–27, doi:10.24815/siele.v6i2.13851
- Wisnu Adisukma, Prima Yustana, Kusmadi, Ari Supriyanto, 'Makna Simbol Surya Majapahit', *Brikolase*, 14.2 (2022), pp. 132–52, doi:<https://doi.org/10.33153/brikolase.v14i2.4558>